

## **Integration Of Moral Education On Implementation of The 2013 Curriculum In Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan**

**Dina Raniati**  
Universitas Pembangunan Panca Budi  
dinaranati7@gmail.com

**Tumiran**  
Universitas Pembangunan Panca Budi  
tumiran@dosen.pancabudi.ac.id

**Received July 20, 2022/ Accepted February 5, 2023**

### **Abstract**

The curriculum is important in every educational unit. As in the title "Integration of Moral Education in the Implementation of the 2013 Curriculum at the Miftahussalam Private Madrasah Aliyah Medan". This study aims to determine the suitability of the character-based 2013 curriculum in the process of uniting moral education in the school. Furthermore, in this discussion, the researcher uses a qualitative descriptive approach, including through direct observation at school, conducting interviews with informants and through documentation as supporting data that can be used by researchers. In terms of being discussed by researchers, that integration is something that connects, links, unites something with a certain object. Thus the integration of moral education in implementing the 2013 curriculum is something that must exist and is common in the world of education. Because basically every lesson is of course very related to moral education. There are 21 subjects applied to this madrasa which will become knowledge for the students of MAS Miftahussalam Medan. Education has a goal to make people who have a good personality. The intended target is Madrasah Aliyah, where as we know that madrasas have a specificity in which the curriculum contains lessons about Islam. So the 2013 curriculum has been well implemented in this school. As in the objectives of education at Madrasah Aliyah are to increase intelligence, broad knowledge, good personality, have noble morals, and skills to live independently and take further education.

**Keywords:** *Integration, Moral Education, Curriculum 2013, Madrasah Aliyah*

## Integrasi Pendidikan Akhlak Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dapat menghasilkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selain itu dengan adanya pendidikan dapat membentuk karakter tiap individu. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan agar dapat terciptanya generasi yang berkualitas guna untuk sandaran hidup mereka di masa yang akan datang. Tidak terlepas dengan pendidikan akhlak yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pendidikan akhlak merupakan suatu hal yang harus ada dalam dunia pendidikan. Islam sangat menjunjung tinggi akhlak dan sangat dianjurkan bagi seluruh umat manusia untuk memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, tingginya kedudukan akhlak dalam Islam menjadi alat ukur keimanan seseorang. Rasulullah *shallallahu alaihi wassalam* bersabda :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya“ ( **HR. Abu Dawud dan Tirmidzi** )<sup>1</sup>

Pendidikan akhlak juga akan terbentuk dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Di dalam keluarga yang menjadi tanggung jawab ialah peran dari orang tua dalam pembentukan akhlak yang baik, artinya mereka memberikan pengetahuan dan juga menerapkan contoh-contoh yang mengandung akhlakul karimah, memberi pengetahuan mana yang baik dan yang buruk. Mengajarkan pengetahuan tentang cara nya bersyukur kepada Allah SWT., atas nikmat yang di dapatkan nya merupakan bagian dari akhlak manusia kepada Allah, etika dalam berbicara kepada orang tua, dan lain sebagainya. Selain itu dalam lingkungan sekolah, guru memiliki peran dan pengaruh yang sangat penting, tidak hanya dalam penyampaian materi, melainkan sikap dan perbuatan seorang guru juga menjadi tauladan yang dapat dicontoh. Karena idealnya dari seorang guru dapat menjadi contoh dalam pembentukan karakter bagi bangsa dan agama.<sup>2</sup>

Pada hakikatnya, seperti sejarah yang sudah membuktikan bahwa pendidikan memiliki dua tujuan, diantaranya sebagai penyokong manusia untuk menjadi individu yang pintar dan cerdas. Serta mewujudkan manusia untuk menjadi individu yang baik. Menjadikan manusia memiliki kepintaran dan kecerdasan, bisa saja mudah untuk mewujudkan nya. Akan tetapi menjadikan manusia yang memiliki kepribadian baik serta memiliki akhlakul karimah ini sepertinya lebih sulit.

Maka, dengan demikian pendidikan akhlak menjadi sebuah keharusan yang tetap dibentuk dalam diri tiap individu, yang nantinya dapat mengiringi manusia dalam kehidupannya di mana pun dan kapan pun itu. Dalam Islam karakter dikenal dengan akhlak yang mencakup sikap dan moral yang baik. Dengan demikian, pembinaan karakter bagi setiap individu sangatlah penting, karena pada

<sup>1</sup> Ibrahim bafadhol,’Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam”,*Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* , Vol. 6, No. 02 (Januari 2017), p.54.

<sup>2</sup> Muhammad Syamsi Harimulyo, dkk, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu’awanah dan Relevansinya” , *Jurnal Penelitian Ipteks*, Vol. 6, No. 01 ( Januari 2021),p. 73.

dasarnya setiap individu sudah memiliki karakternya tersendiri, kemudian seorang pendidik dapat mengarahkan dan menuntun individu menjadi pribadi yang baik lagi.<sup>3</sup>

Dalam suatu pendidikan juga sangat berkaitan dengan pemberlakuan kurikulum sebagai landasan suatu sistem rencana mengenai bahan ajar yang dapat menjadi pedoman dalam aktivitas belajar mengajar. Sebagaimana terdapat dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan, terdapat dalam pasal 1 ayat 19 yang berbunyi:"Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan mengenai isi, tujuan, serta bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai panduan dalam penyelenggaraan suatu kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan dari pendidikan tertentu".

Di Indonesia telah menerapkan kurikulum dimulai dari tahun 1947 , 1952, 1964, 1968 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan sampai pada 2013. Perubahan dan perkembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia merupakan penyesuaian dalam sistem pendidikan dengan perubahan yang terus terjadi, baik di bidang sosial, politik, ekonomi dan teknologi. Mengenal kurikulum di dunia pendidikan menjadi alasan yang penting bagi bangsa Indonesia sebab memiliki dua alasan yang kuat. Pertama, untuk tercapainya tujuan dari suatu pendidikan, dengan hal tersebut, kurikulum itu mutlak dan harus ada. Kedua, pada dasarnya kurikulum merupakan ilmu dan sebuah sarana untuk mencerdaskan anak bangsa yang dapat memberikan makna untuk kehidupannya, baik sebagai individu, keluarga, masyarakat, maupun sebagai warga negara bangsanya.<sup>4</sup>

Kurikulum berbasis karakter terdapat dalam kurikulum 2013 yang diterapkan dalam dunia pendidikan. Tujuan pemerintah dalam menetapkan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil dari pendidikan, yang menuju pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara terpadu, seimbang dan utuh, yang sesuai dalam standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Pemerintah sudah menetapkan suatu kebijakan dalam bidang pendidikan tentang kurikulum 2013 yang diharapkan mampu untuk memberi jawaban dalam suatu tantangan dan persoalan yang kedepannya akan dihadapi oleh bangsa Indonesia. Selain itu, kurikulum 2013 ini juga sangat diharapkan mampu dalam memberikan keseimbangan pada aspek sikap (spiritual dan sosial), aspek keterampilan dan pengetahuan, maka demikian kurikulum tersebut mampu untuk menjawab suatu permasalahan pada pembelajaran yang selama ini prakteknya hanya cenderung mengutamakan aspek kognitif saja.<sup>5</sup>

Pada umumnya, kurikulum 2013 masih digunakan atau diterapkan pada sebagian sekolah. Kurikulum 2013 memiliki fokus utama dalam pembentukan karakter yang menjadi daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam kota Medan merupakan sekolah dibawah naungan kementerian Agama yang menerapkan kurikulum 2013. Seperti yang kita ketahui, madrasah memiliki ciri khas keagamaan, yang sangat sesuai dalam pembahasan mengenai pendidikan akhlak dalam penelitian ini. Artinya, pendidikan akhlak juga sangat ditekankan pada sekolah ini.

Jadi, penerapan kurikulum 2013 yang berintegrasi dengan pendidikan akhlak yaitu sebuah proses yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam lingkungan sekolah, baik itu melalui pembelajaran intrakulikuler ataupun ekstrakulikulernya. Pembelajaran intrakulikuler yang

---

<sup>3</sup> A.Rosyid Sentosa, Raden Rizky Fahrial Ahmad, Muhammad Hamdani, "Imam Al-Ghazali's Concept Of Learning in Character Development Learners", *Educan Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6, No.02 (Agustus 2022),p. 212.

<sup>4</sup> Labsos, *Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia*, (Jakarta: Labsos UNJ: 2017), p.1.

<sup>5</sup> Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), p.46.

terintegrasi dengan akhlak tidak hanya mencakup mata pelajaran agama Islam saja, melainkan seluruh mata pelajaran yang tentu nya juga menerapkan pendidikan akhlak didalam nya.

Terdapat beberapa penelitian yang mengeksplor integrasi pendidikan akhlak dalam pembelajaran. Penelitian oleh Khairunisa dan Muqowim, yakni membahas tentang integrasi pendidikan akhlak dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam, menyatakan bahwa pendidikan akhlak sangat penting. Dengan adanya pengintegrasian antara sejarah kebudayaan Islam siswa mampu membentuk sikap jujur, bertanggung jawab dan disiplin.<sup>6</sup>

Kemudian dalam penelitian Bhavitrhra, dkk, integrasi akhlak dalam pembelajaran sains menyatakan bahwa ilmu biologi banyak dinyatakan terkait dalam Al-Qur'an dan harus menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum karena terdapat pembelajaran akhlak di dalamnya. Oleh karena itu, jika ilmu akhlak dan biologi tidak terintegrasi maka dapat menyebabkan manusia merasa dirinya memiliki kekuasaan dan menyebabkan wujudnya penentangan Tuhan menjadikan manusia.<sup>7</sup> Pentingnya memasukkan pendidikan akhlak ke dalam proses pembelajaran dapat ditarik dari beberapa penelitian tersebut. Karena jika kita pahami dalam dunia Pendidikan banyak memiliki kaitan dengan Pendidikan KeIslamahan.

Nilai-nilai akhlak dapat kita lihat melalui ruang lingkup akhlak yang mencakup seluruh aktivitas kehidupan manusia. Seperti yang telah dirumuskan dalam buku pendidikan karakter yaitu buku pelatihan dan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang telah tersusun delapan belas karakter yaitu, religius, toleransi, jujur, kerja keras, kreatif, tanggun jawab, disiplin, mandiri, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, menghargai pretasi, peduli lingkungan, peduli sosial, gemar membaca, cinta damai, demokratis, bersahabat/komunikatif dan cinta tanah air.

Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut sudah mencakup akhlak terhadap Tuhan, terhadap sesama manusia, lingkungan, bangsa dan negara. Sementara itu, ruang lingkup Islam dalam pendidikan akhlak yang mencakup akhlak terhadap Allah SWT., akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, kedua orang tua, tetangga, masyarakat dan akhlak terhadap lingkungan.<sup>8</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tentang keintegrasian kurikulum 2013 dalam pendidikan akhlak. Bentuk keberhasilan dari pendidikan akhlak di sekolah tidak hanya kita lihat kepada siswa saja, melainkan juga seperti kepala sekolah, guru, wakil bidang kurikulum dan wakil bidang kesiswaan juga menjadi sasaran yang akan dieksplorasi oleh peneliti.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Konsep Integrasi Pendidikan Akhlak**

Secara bahasa, Akh Minhaji telah mendefinisikan bahwa integrasi merupakan kata yang berasal dari kata kerja *to integrate* yang artinya *to join to something else so as to roem a whole*" (bergabung kepada suatu lain sehingga membentuk keterpaduan/keseluruhan).<sup>9</sup> Integrasi adalah suatu proses dalam penggabungan, penyatuan, menyatukan/pembauran sehingga dapat menjadi satu kesatuan yang utuh.<sup>10</sup> Integrasi tidak hanya berisi pada muatan materi yang bersifat

<sup>6</sup> Khoirunisa, Muqowim, " Integrasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Salamah Kota Jambi", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.6, No.3, (Juli-September 2022), p.905.

<sup>7</sup> Bhavitra Mohana Sundaram, Nor Sabirrah Seleman dan Kamarul Azmi Jasmi, " Integrasi Akhlak dalam Pembelajaran Sains", (Kamarul Azmi Jasmi : Universiti Teknologi Malaysia), p.80.

<sup>8</sup> Meriyanti Nasution, Asnil Aidah Ritonga, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Menurut Umar Bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlaqi Lil Banin", *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9, No. 2 (Juli - Desember 2020), p.6.

<sup>9</sup> Muhammad Riduan Harahap, "Integrasi Ilmu Pengetahuan: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam", *Jurnal Hibrul'ulama*, Vol. 1 , No.1, (Januari-Juni 2019), p.2.

<sup>10</sup> Rusdiyanto,"Integrasi Pendidikan dan Implementasinya Terhadap Lembaga di Indonesia", *Ta'limuna Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No.1,(Maret 2018), p.14.

teoritis kemudian digabungkan, melainkan juga menggabungkan beragam aspek pendidikan lainnya.<sup>11</sup>

Tujuan pendidikan akhlak yang terintegrasi dalam proses pembelajaran adalah untuk memperkenalkan nilai-nilai, memupuk kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan menginternalisasikan nilai-nilai ke dalam perilaku sehari-hari siswa melalui proses pembelajaran pembinaan internal dan eksternal. Baik itu ketika berada diluar kelas ataupun didalam kelas pada setiap proses pembelajaran . Oleh karena itu, selain memungkinkan siswa menguasai target kemampuan (materi), kegiatan pembelajaran juga bertujuan agar siswa dapat mengenal, menyadari dan menginternalisasi nilai-nilai, serta mengubahnya menjadi perilaku. Dalam kurikulum 2013, terdapat mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan pengembangan karakter dan akhlak mulia, yaitu Pendidikan Agama dan PKN. Kedua disiplin ilmu ini secara langsung (eksplisit) memperkenalkan nilai-nilai dan membuat siswa peduli dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut sampai batas tertentu.<sup>12</sup>

## 2. Konsep Pendidikan Akhlak

### a. Pengertian pendidikan dan Akhlak

Pendidikan berasal dari kata *didik*, diawali dengan “pe” dan diakhiri dengan “kan”, yang berarti “perilaku” (hal, cara, dan sebagainya). Kata pendidikan berasal dari kata Yunani “pedagogik” yang berarti memberikan pengajaran kepada anak. Dalam pandangan Arif, pendidikan adalah usaha sadar, diterapkan dalam keadaan sadar untuk mencapai suatu tujuan yang pasti, agar tidak kehilangan arah dan pijakan dalam penerapannya”.<sup>13</sup>

- b. Akhlak menurut bahasa (etimologi) adalah bentuk jamak dari Khuluq yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat, akhlak juga memiliki arti sama dengan kesusilaan dan sopan santun. Khuluq merupakan dari gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh, dalam bahasa yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata ethcicos kemudian berubah menjadi etika. Menurut Ibn Miskawaih sebagai pakar bidang akhlak terkemuka yang menyampaikan pendapatnya bahwa, akhlak merupakan sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang dapat mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- c. Dalam pandangan Islam akhlak mulia merupakan contoh teladan dari Rasulullah sebagai uswatan hasanah (setepat tepatnya contoh) sebagaimana dalam firman Allah dalam QS.Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

Adapun bentuk uswatan hasanah yang Rasulullah lakukan ialah:

---

<sup>11</sup> Ibid, p.18

<sup>12</sup> Mailita, “Integrasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama, Prosiding Seminar Nasional Lahan Basah Tahun 2016 Jilid 3: 1102-1108 ISBN 978-602-6483-40-9, p.3.

<sup>13</sup> Sri Wahyuningsih, “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an”, *Jurnal Mubtadiin*, Vol.7 No.2, (Juli-Desember 2021), p.194.

- a) *Pertama*, siddiq yang artinya jujur. Dengan sikap jujur ini menjelaskan bahwa nabi tidak melakukan kebohongan dalam dirinya.
- b) *Kedua*, tabligh, dalam menerapkan sikap tabligh ini yang memiliki fokus dalam menyampaikan hal-hal yang baik, menyampaikan dakwah dengan benar.
- c) *Ketiga*, sikap amanah. Sikap ini merupakan sebuah tanggung jawab yang wajib untuk ditunaikan. Menepati sebuah janji, menunaikan sebuah komitmen dan memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang sedang dipikul.
- d) *Keempat*, Fathonah. Sikap ini merupakan sikap cerdas dan kepahaman sesuatu yang dimiliki Rasulullah. Nabi berpenampilan cerdas dalam bertingkah laku dalam kondisi dan situasi.<sup>14</sup>

### **3. Nilai-nilai Akhlak**

#### **a. Nilai**

Nilai merupakan standar tingkah laku, keadilan, keindahan, kebenaran, dan efesiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. Artinya sudah sepatutnya sebuah nilai dilaksanakan sesuai dengan tatanan yang berlaku.

#### **b. Kedudukan Akhlak Dalam Pendidikan**

Asas pokok yang utama bagi umat Islam adalah akhlak, sebagaimana Nabi Muhammad yang diangkat menjadi Rasulullah yang memiliki tujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dengan demikian penanaman nilai-nilai akhlak dalam dunia pendidikan merupakan bagian dari keutamaan Pendidikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW., : (Dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya saya diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak” (HR. Imam Ahmad).

Kedudukan akhlak dalam pendidikan mempengaruhi kehidupan yang akan datang, baik itu bagi individu, masyarakat maupun bangsa memegang peranan penting, karena maju mundurnya suatu negara tergantung pada akhlak yang dimilikinya. Wujud dari pendidikan akhlak ini adalah mendukung proses pembelajaran peningkatan akhlakul karimah dengan mengembangkan strategi pendidikan yang dituangkan dalam modul pembelajaran. Strategi yang dikembangkan tentunya perlu dipadukan dengan segala aspek agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara utuh (menyeluruh).

#### **c. Akhlak dan Kriteria Akhlak**

Dalam bukunya Tahdzib al-Akhlaq wa Thathir al-A'raq, Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak sebagai keadaan gerak yang mendorong tindakan tanpa memerlukan pemikiran. Artinya moralitas adalah kebiasaan perilaku seseorang yang dibentuk dan ditegakkan tanpa banyak pertimbangan ulang. Sedangkan kebiasaan akhlak yang baik merupakan proses pembentukan akhlak yang biasanya dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik.

Imam Al-Ghazali memberikan kriteria terhadap akhlak, diantaranya akhlak harus melekat dalam jiwa dan perbuatan itu muncul dengan mudah tanpa memerlukan penelitian terlebih dahulu. Dengan kedua kriteria tersebut, maka suatu amal itu memiliki korespondensi dengan faktor-faktor yang saling berhubungan. Dalam pembagian akhlak, Al-Ghazali

---

<sup>14</sup> Afidiah Nur Ainun,dkk., “Mengenal Aqidah dan Akhlak Islam”, (Lampung : CV.IQRO, Desember 2018),p. 90-97.

mempunyai 4 kriteria yang harus dipenuhi untuk suatu kriteria akhlak yang baik dan buruk, yaitu: kekuatan ilmu, kekuatan marah yang terkontrol oleh akal, kekuatan nafsu syahwat, dan kekuatan keseimbangan. Keempat komponen ini merupakan syarat pokok untuk mencapai derajat akhlak yang baik secara mutlak.<sup>15</sup>

d. Dasar Pendidikan Akhlak

Dalam Islam Al-Qur'an dan Al-Hadits menjadi dasar dalam pendidikan akhlak. Sebagaimana dalam ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan akhlak yang artinya: "Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri". (Qs. Luqman (31) : 17-18).

Makna dalam ayat tersebut ialah ketika lukman menyuruh anaknya untuk mendirikan shalat dan mengerjakan amar ma'ruf nahi munkar, dengan tujuan lukman memberi contoh kebiasaan agar selalu patuh dan tunduk kepada segala perintah-Nya, yang dapat menjadikan diri jauh dari perilaku sombong serta membanggakan diri. Maka demikian pendidikan akhlak mulia harus diteladani agar manusia menjalani hidup yang sesuai dengan tuntutan syari'at Islam.

e. Tujuan Pendidikan Akhlak

Seperti yang kita ketahui bahwa tujuan merupakan *arah, maksud dan haluan*. Dalam bahasa Arab tujuan memiliki istilah dengan ahdaf, ghayat atau maqasahid. Kemudian dalam bahasa Inggris memiliki istilah "goal", objective, purpose, atau "am". Sedangkan secara terminologi tujuan ialah sesuatu yang diharapan tentang tercapainya hal yang telah diusahakan dalam selesainya proses kegiatan.

Menurut Barmawie Umary, "ilmu akhlak memiliki tujuan agar terbiasa dalam melakukan hal yang baik, mulia, indah, terpuji dan dapat menghindari hal yang jelek, buruk, hina dan tercela". Menurut Ibnu Miskawaih, "Pendidikan akhlak memiliki tujuan supaya dapat terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara refleks agar terciptanya semua perbuatan yang bernilai baik".<sup>16</sup>

#### 4. Penerapan Kurikulum 2013

##### a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran sistem pendidikan nasional, serta cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk lebih meningkatkan standar pendidikan, delapan Standar Nasional Pendidikan dimasukkan ke dalam Kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang menetapkan bahwa delapan Standar Nasional Pendidikan harus dijadikan sebagai standar mutu pendidikan di Indonesia.

Kesiapan kepala sekolah, guru, dan administrator, serta sarana dan prasarana, untuk menjadi modal utama keberhasilan dari implementasi kurikulum, tidak dapat diperhitungkan untuk

---

<sup>15</sup> Aida Noer Aini, Euis Nurjanah, Muhamad Riqwan Effendi, "Strategi dan Implementasi Nilai-nilai Akhlak dalam Integrasi Pendidikan di SDS Inklusi Azaddy Jatinangor", *Pedagogie Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.2, No. 1 (1 Januari 2021), p.34-35.

<sup>16</sup> Sri Wahyuningsih, *Ibid*, p.196-197.

memastikan bahwa implementasi kurikulum 2013 dengan cara yang paling efektif. Untuk itu diperlukan peningkatan infrastruktur, penyediaan buku sebagai sumber belajar mengajar, penguatan kompetensi kepala sekolah, guru, dan staf, serta pemberian pelatihan.

Menurut Mulyas kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menitikberatkan pada pendidikan karakter, khususnya pada tingkat dasar, yang akan menjadi dasar bagi tingkat selanjutnya. Amri, sebagaimana yang telah dikemukakan dalam (2013:28) bahwa konsep kurikulum terpadu tahun 2013 dapat digambarkan sebagai suatu sistem dan pendekatan pembelajaran yang melibatkan sejumlah disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi guna memberikan pengalaman kepada peserta didik yang bermakna dan bermakna luas.

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dapat terlihat dalam indikator-indikator, diantaranya :

- a) Memiliki lulusan yang berkualitas, kreatif, produktif, dan mandiri.
- b) Memiliki peningkatan yang terdapat dalam mutu pembelajaran.
- c) Adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar.
- d) Dapat menjadi pusat perhatian dan partisipasi masyarakat .
- e) Memiliki peningkatan rasa tanggung jawab sekolah.
- f) Tumbuhnya sikap, pengertahan dan ketampilan secara utuh pada peserta didik .
- g) Terwujudnya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- h) Terciptanya situasi yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan.
- i) Rutin menerapkan proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

#### **b. Prinsip-prinsip Penerapan Kurikulum 2013**

Dalam penerapan kurikulum, memiliki beberapa prinsip yang menjadi pendukung tercapainya keberhasilan, diantaranya :

- a) Memiliki kesempatan yang sama. Prinsip ini menjunjung tinggi penyediaan lingkungan di mana setiap siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara demokratis dan adil. Setiap siswa berasal dari berbagai latar belakang, termasuk kelompok terpinggirkan secara sosial dan ekonomi yang membutuhkan pendampingan khusus.
- b) Berorientasi pada keluarga Untuk membantu siswa mengembangkan kemauan, pemahaman, dan pengetahuan mereka, upaya untuk membuat siswa mandiri dalam belajar, berkolaborasi, dan menilai diri sendiri diberi prioritas tinggi.
- c) Strategi dan aliansi dimulai dari taman kanak-kanak dan berlanjut hingga kelas I hingga XII, semua pengalaman belajar dirancang secara berkelanjutan. Cara pengalaman belajar direncanakan adalah multidisiplin dan berfokus pada kebutuhan siswa yang berbeda. Pelajar, guru, sekolah, universitas, sektor bisnis dan industri, orang tua, dan masyarakat semuanya perlu bekerja sama dan berbagi tanggung jawab untuk pengalaman belajar agar berhasil.
- d) Keseragaman kebijakan dan keragaman implementasi. Pemerintah pusat membuat standar kompetensi, dan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing daerah atau sekolah.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ahmad Muslim, Baiq Rohyatun & Muhammad Iqbal, " Implementasi Kurikulum 2013 di MA NW Nurul Ihsan Tilawah", *JUPE*, Vol.3 No.3 (Desember 2018), p.23-24.

### C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan metode penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang faktual yang diperuntukkan ke jurnal. Menurut Punaji Setyosari<sup>18</sup> menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah metode yang memiliki tujuan untuk dapat mendeskripsikan atau menjelaskan suatu peristiwa, keadaan objek apakah orang atau seluruh yang berkaitan dengan seluruh variabel yang dapat dijelaskan baik dengan kata-kata ataupun dengan angka.

Peneliti juga mengumpulkan data melalui beberapa proses, yaitu melakukan observasi langsung ke sekolah, yang nanti nya dapat melihat secara langsung segala aktivitas yang ada disekolah tersebut, serta membuat beberapa pertanyaan untuk diajukan saat melakukan wawancara kepada narasumber yang berkaitan dengan judul peneliti, kemudian peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi untuk memperoleh data dan informasi lainnya dalam bentuk buku/dokumen/gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung dari judul peneliti.

Mengumpulkan data secara langsung dari sumber utamanya yaitu sekolah, seperti melalui observasi dan melakukan wawancara merupakan data primer. Sedangkan data sekunder di dapatkan dari beberapa buku, jurnal, dan/atau artikel yang berkaitan dengan pembahasan peneliti. Peneliti juga berharap melalui metode pendekatan ini mampu menghasilkan sebuah pengetahuan baru yang didapatkan sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Dan penelitian yang memiliki tujuan diantaranya yaitu melihat tercapai atau tidaknya pendidikan akhlak selama penerapan kurikulum 2013 yang berlaku disekolah tersebut.

### D. Hasil Dan Pembahasan

Kurikulum 2013 menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan supaya bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhhlak mulia, jujur, bertanggung jawab, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri sehingga bisa bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil di masa mendatang. Adapun tenaga pendidik dan kependidikan disekolah ini terdapat 23 orang. Jumlah siswa kelas X (sepuluh) adalah 58, kelas XI (sebelas) terdapat 54 siswa, dan pada kelas XII (dua belas) terdapat 29 siswa. Adapun jumlah keseluruhan siswa Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam adalah 135 siswa. Adapun mata pelajaran di sekolah ini sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Mata Pelajaran

<b>MATA PELAJARAN</b>
<b>Kelompok A (Wajib)</b>
1. Pendidikan Agama:
a. Aqidah Akhlak
b. Al-Qur'an Hadits
c. Sejarah Kebudayaan Islam
d. Fiqih
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

<sup>18</sup> Samsu, "Metode Penelitian : (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development), (Jambi, PUSAKA, Desember 2017), p.65.

3. Bahasa Indonesia
4. Matematika
5. Bahasa Inggris
6. Sejarah Indonesia
7. Bahasa Arab
<b>Kelompok B (Wajib)</b>
8. Seni Budaya
9. Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan
10. Prakarya
<b>Kelompok C ( Peminatan)</b>
<b>Peminatan Matematika dan Ilmu Alam</b>
11. Matematika
12. Fisika
13. Kimia
14. Biologi
<b>Pilihan Lintas Minat / atau Pendalaman Materi</b>
15. B. Jepang
16. Sosiologi
17. Ekonomi
18. Seni Al- Qur'an

Berdasarkan metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil tujuan dari objek yang diteliti melalui observasi, dokumentasi dan mengisi wawancara langsung dengan sumber data terkait seperti kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, guru mata pelajaran dan siswa di Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam Medan sebagai berikut :

Terdapat hasil wawancara bersama bapak Rizal Mahfud, S.Sos selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Miftahussalam Medan bahwasannya "Sistem penerapan kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap. Mulanya dari kelas X, kemudian dilanjutkan pada tahun yang berikutnya. Adapun kelas XI sampai XII masih menggunakan KTSP. Sekarang sudah menggunakan K-13 secara menyeluruh. Sebelum penerapan kurikulum 2013 tersebut, maka pihak madrasah mengundang ahli dari pihak kemenag dalam kurikulum ini untuk memberikan sebuah arahan dan penjelasan dalam menerapkan kurikulum terkait, tentunya agar para pendidik paham dan mengerti untuk mejalankan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku.

Adapun dalam kurikulum 2013 ini memiliki materi-materi yang memuat Kompetensi Inti 1 dan 2 yang berisi Kompetensi Inti sikap spiritual dan Kompetensi Inti sikap sosial, secara bertahap peserta didik dapat menerapkan sikap sopan santun, saling menghormati, dan memiliki akhlakul karimah yang baik. Maka demikian saya kata kan bahwa sekolah ini sudah menerapkan dan semakin berproses dalam pendidikan akhlak yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 berbasis karakter ini.

Madrasah yang dikenal sebagai sarana pendidikan keagamaan, tentu saja sekolah ini sangat mengedapankan akhlak kemudian disusul dengan ilmu. Karena pada dasarnya akhlak merupakan hal yang sangat penting ada dalam setiap diri individu untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin banyak”.<sup>19</sup>

Hasil wawancara bersama bapak Lilik Sugiarto, S.Pd. I, selaku kepala bidang kurikulum ia menjelaskan bahwa “ selama penerapan kurikulum 2013 disekolah ini terdapat kendala, contohnya saja pada guru senior yang memiliki kendala, karena dengan Kurikulum 2013 adanya KI 1,2,3,4 yang harus dicapai oleh peserta didik. Akan tetapi seiring berjalannya waktu kendala tersebut mampu dilaksanakan dengan bertahap. semua pelajaran terintegrasi dengan semua pelajaran, karena pada dasarnya para pendidik juga dituntut untuk menyelesaikan K1 & K2 yang berisikan sikap dan moral akhlak siswa/siswi dalam penerapan mata pelajaran yang ada di MAS Miftahussalam Medan ini. Terdapat pembelajaran yang condong dengan pendidikan akhlak diantaranya Akidah akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadits. Adapun pembelajaran ekstrakulikuler yang lebih mengarah dengan pendidikan akhlak adalah tafhidz Qur'an, karena selain menghafal peserta didik juga diajarkan dengan menafsirkan ayat- ayat yang mereka hafal. Selain itu pramuka juga terintegrasi dengan Adapun pembelajaran ekstrakulikuler yang sangat berkaitan dengan pendidikan akhlak adalah tafhidz Qur'an, karena selain menghafal peserta didik juga diajarkan dengan menafsirkan ayat- ayat yang mereka hafal. Selain itu pramuka juga terintegrasi dengan pendidikan akhlak karena juga membina siswa/siswi memiliki moral yang baik”.<sup>20</sup>

Dari kedua pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya sebelum diterapkan kurikulum 2013 disekolah ini, maka semua tenaga pendidik dan kependidikan telah mendapatkan pelatihan sosialisasi untuk dapat mengetahui semua proses pendidikan dalam menggunakan kurikulum yang berlaku. Demikian juga dikatakan bahwa kurikulum ini sangat berkaitan dengan pendidikan akhlak sebagaimana sesuai dengan madrasah yang berciri khas keIslamahan.

Adapun narasumber berikutnya yaitu bersama bapak Reza Prabudi, M.Pd.I, selaku guru Al-Qur'an Hadits beliau mengemukakan bahwa “ pentingnya adab sebelum ilmu dalam Islam, ditunjukkan dengan keterangan dari ayat Al-Qur'an tentang akhlak dan juga hadits perilaku baik tersebut. Bahkan Rasulullah SAW., bersabda : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan baiknya akhlak”. ( HR. Ahmad).

Ungkapan dari bapak Reza, bahwa ia memiliki beberapa cara dalam membina peserta didiknya yaitu dengan adanya : *keteladanan*, dalam menanamkan akhlak mulia keteladanan merupakan strategi yang harus dilakukan bagi seorang pendidik; *pembiasaan*, seorang pendidik harus selalu dapat mengarahkan siswanya untuk membiasakan dalam mengerjakan akhlak yang baik, seperti membiasakan siswanya untuk mengucapkan atau menjawab salam setiap kali bertemu, membiasakan siswanya untuk hidup bersih dan terib; *menciptakan suasana yang kondusif*, untuk menanamkan akhlak mulia pada siswa hendaknya seorang guru harus terlebih dahulu dapat menciptakan suasana yang kondusif; *memberikan teguran secara langsung*, apabila siswa melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma, adab dan ajaran agama, maka sebaiknya guru

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara bersama bapak Rizal Mahfud, S.Sos kepala sekolah MAS Miftahussalam, pada tanggal 29 November 2022.

<sup>20</sup> Hasil wawancara bersama bapak Lilik Sugiarto, S.Pd.I waka Kurikulum MAS Miftahussalam, pada tanggal 29 November 2022.

mengingat siswa tersebut dengan ucapan yang baik dan lemah lembut; dan *memberikan motivasi*, sebaiknya seorang pendidik selalu memberikan motivasi kepada siswanya kapan dan dimana saja.<sup>21</sup>

Setelah melakukan wawancara bersama Ibu Razimah, S.Pd, selaku guru PKN, Adapun pendapat nya terkait pendidikan akhlak pada mata pelajaran yang diampuhnya, “bahwa pembelajaran ini terintegrasi dengan pendidikan akhlak. Karena dengan norma, toleransi dan keberagaman yang mengatur hak dan kewajiban setiap warga negara. Pembinaan akhlak dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui contoh dan pemberian pemahaman secara langsung melalui media belajar atau diluar pembelajaran dengan teguran dan nasihat. Proses penilaian yang saya lakukan adalah melihat sikap dan perilaku siswa dikelas dan diluar kelas; melihat dan mendengarkan jawaban siswa secara langsung ataupun melalui pertanyaan di lembar jawaban saja. Selama penerapan kurikulum 2013 ini saya tidak mengalami kendala”<sup>22</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Anita, S.SI selaku guru biologi, menurutnya tentang integrasi pendidikan akhlak dengan pelajaran biologi bahwasannya sikap/akhlak kita berkaitan erat antara manusia dan lingkungan sekitar. Adapun cara saya membina akhlak mereka dengan Mengajak siswa untuk mengamati alam dan memuji keindahan alam yang diciptakan Allah SWT., supaya dapat melekat di hati yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits. Menilai siswa berdasarkan sikap santun, menghormati dan menghargai, tolong menolong, berkata baik, bekerja sama dan hal baik lainnya.”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Chairunnisa Nurul Azmi, S.Pd.I selaku guru matematika menjelaskan bahwa “dalam pelajaran ini juga terintegrasi dengan pendidikan akhlak, karena pembelajaran ini tidak hanya memandang pengembangan kognitif saja, akan tetapi dalam pengembangan perilaku dan sikap juga. Matematika juga memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap cinta kebenaran, teliti, jujur, tekun, percaya diri dan sabar dalam memecahkan sebuah masalah dalam pembelajaran, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses penilaian akhlak dapat dilihat dari sehari-hari siswa dalam proses belajar. Bagaimana cara mereka berbicara kepada guru, teman dan orang tua. Dari tingkah laku ini, maka saya ambil penilaian tersebut”.<sup>24</sup>

Hasil wawancara bersama bapak Yoga, S.Pd selaku guru akidah akhlak menyatakan bahwa “ tentu saja pembelajaran ini sangat terintegrasi dengan pendidikan akhlak, karena dalam pembelajaran akidah akhlak mengajarkan tentang adab. Selain itu, dalam pelajaran ini dapat memberikan kepada peserta didik agar memahami dan meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Baik kepada orang yang lebih tua, teman sebaya dan orang yang lebih muda. Sebagaimana dalam membina akhlak siswa cara yang saya lakukan adalah membina para peserta didik untuk selalu baik kepada sesama, mengedepankan adab kemudian ilmu, menghargai guru ketika pelajaran sedang berlangsung. Tidak dibenarkan untuk makan/minum didalam kelas saat guru sedang memberikan pelajaran. Karena dalam penilaian disini saya akan melihat adab dan tingkah laku siswa serta kemampuannya dalam menerima ilmu pengetahuan yang sudah diajarkan”.<sup>25</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara bersama bapak Reza Prabudi, M.Pd pada tanggal 29 November 2022.

<sup>22</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Razimah pada tanggal 29 November 2022.

<sup>23</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Anita pada tanggal 29 November 2022.

<sup>24</sup> Hasil wawancara bersama Ibu Chairunnisa Nurul Azmi pada tanggal 29 November 2022.

<sup>25</sup> Hasil wawancara bersama bapak Yoga pada tanggal 29 November 2022.

Setelah memaparkan hasil wawancara dari tenaga pendidik dan kependidikan maka peneliti juga telah melakukannya bersama siswa kelas XI-1 atas nama Wizaka, Mumtaza Lubis dan Hasrina, peneliti telah menyimpulkan bahwasannya “ dalam membina akhlak siswa sekolah ini cukup sering dalam memberikan dan/atau mengadakan kegiatan yang dapat membina akhlak siswa/I, namun terbatas pada kegiatan rutinnya saja. Masukan dari mereka untuk sekolah ini, perlu dilakukan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan kedisiplinan, seperti bimbingan konseling yang tidak hanya membina siswa yang bermasalah, akan tetapi juga memberikan pembelajaran kepada seluruh siswa tentang bagaimana menjadi pelajar yang memiliki akhlakul karimah dan budi pekerti. Berbagai nasihat dan saran anjuran baik yang disampaikan kepada siswa. Serta memberikan hukuman/sanksi yang tegas kepada siswa yang melakukan perbuatan melanggar. Selain itu, pembinaan siswa tentang etika dan adab berbicara kepada orang yang lebih tua, muda ataupun sebaya. Menuntun para siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna setiap pagi.<sup>26</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara maka demikian dapat peneliti simpulkan bahwasannya terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung selama menerapkan kurikulum 2013 disekolah ini, antara lain :

Faktor Pendukung bagi tenaga pendidik :

- 1) Lingkungan sekolah
- 2) Kepedulian sebagai guru
- 3) Sarana dan prasarana yang memadai (sekolah telah ada sistem proyekto yang berfungsi sebagai sarana pembantu saat mengajar sebagai faktor pendukung saat pelajaran dimulai).

Faktor Penghambat bagi tenaga pendidik :

- 1) Masih terdapat guru yang tidak sepenuhnya sadar akan pembinaan.
- 2) Masih terdapat siswa yang tidak sadar akan pembinaan akhlak.
- 3) Kurangnya minat siswa dalam membaca sehingga terjadi kesenjangan dan waktu untuk pembinaan akhlak khusus masih kurang.

Faktor penghambat menurut peserta didik :

- 1) Banyaknya cara/metode penyampaian guru yang membuat siswa menjadi sulit beradaptasi dalam berperilaku dan memahami pengajaran yang diberikan oleh beberapa guru.
- 2) Tidak tersedianya buku paket yang menjadikan guru dan siswa sulit memahami bahan ajar dan semakin banyak mencatat.
- 3) Fasilitas yang belum setara dengan sekola laim, seperti AC didalam kelas membuat siswa dan guru mengalami ketidaknyamanan belajar dan mengajar, apalagi kondisi cuaca di kota Medan memiliki suhu yang terbilang panas.
- 4) Kurangnya kegiatan belajar di luar kelas/ luar sekolah ( Field Trip ) membuat siswa merasa bosan belajar dan kurangnya pengalaman dalam mengeksplor dunia luar.

Menurut peneliti kurikulum 2013 yang berbasis karakter ini memang sangat mengedepankan akhlak yang berintegrasi dengan pendidikan akhlak sudah dapat diakui pada sekolah tersebut , karena saat melakukan observasi langsung peneliti bertemu dengan siswa Madrasah yang cukup baik akhlak

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara bersama siswa kelas XI-1 pada tanggal 29 November 2022.

nya. Dengan menghargai dan menghormati serta sopan santun keprabadiannya . Siswa disana memberikan senyum dan memberikan peneliti untuk jalan terlebih dahulu. Artinya bersama orang yang bahkan tidak mereka kenal masih bisa untuk menghargai yang lebih tua. Peneliti juga melihat langsung siswa yang bertemu dengan guru memberi salam, bahkan peneliti juga merasa sangat kagum melihat siswa yang menundukkan badan saat melewati orang lain. Dengan demikian pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kependidikan disana sudah diterapkan dengan baik oleh peserta didik. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill yang dimiliki siswa dan tentu saja pendidikan berkarakter yang sangat ditekankan kepada mereka, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan persentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

Pengintegrasian pendidikan akhlak dalam penerapan kurikulum 2013 disekolah ini dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria, seperti tujuan awal dari penelitian ini tentang tercapai atau tidaknya dan kesesuaian dengan integrasi pendidikan akhlak dengan kurikulum 2013 yang diterapkan pada sekolah ini. Dengan demikian semua mata pelajaran tentu saja sangat berkaitan dengan pendidikan akhlak.

Jadi dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan akhlak ada beberapa faktor yang mendukung untuk mengefektifkan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik, diantaranya :

a) Faktor Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Menurut keterangan hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Miftahussalam Medan, pada hari kamis, 29 November 2022 , mengenai mata pelajaran yang terkait dengan bidang studi nya masing-masing bahwasannya setiap mata pelajaran apa pun benar adanya tetap berpengaruh pada pendidikan akhlak, tidak melulu tentang mata pelajaran agama saja, akan tetapi luar dari itu juga ada pendidikan akhlak ya . Pada faktor ini, guru memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam membina peserta didik untuk memiliki akhlakul karimah, baik didalam ruangan ketika belajar maupun tidak. Setidaknya sebagai pendidik, maka juga memiliki kepribadian yang baik pula agar para peserta didik dapat mencontoh figure memiliki kepribadian baik yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

b) Faktor Siswa

Adapun faktor siswa sebagai salah satu yang menjadi titik tolak keberhasilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan akhlak. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan akhlak dapat terlihat berjalan dengan efektif apabila siswa dapat mengamalkan nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru pada mata pelajaran pada hari kamis, tanggal 29 November 2022, dapat disimpulkan bahwa saat pembelajaran berlangsung guru memasuki kelas, para siswa merespon saat guru mengucapkan salam, dari respon siswa terlihat kesiapan dalam belajar siswa dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru. Pembiasaan membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna setiap pagi mendakan bahwa peserta didik memiliki sikap yang baik, artinya mereka berdo'a sebelum memulai aktivitas agar mendapat keberkahan dari Allah SWT., selain itu adanya kebiasaan bersalaman ketika berjumpa dengan guru. Guru juga menuntun para siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah.

c) Faktor Lingkungan

Dari hasil wawancara dan observasi yang yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa keadaan lingkungan Madrasah Aliyah swasta Miftahusalam sangat mendukung untuk kegiatan

mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan akhlak, hal ini terlihat dari lingkungan sekolah yang berdekatan dengan Masjid dan tata bangunan sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan akhlak akan mudah dilaksanakan oleh guru karena faktor lingkungan sangat mendukung dalam mengintegrasikan pendidikan akhlak. Selain itu juga pergaulan siswa dengan siswa, guru dan siswa atau guru dengan guru terlaksana dengan baik, karena berpedoman pada visi dan misi sekolah yang mengedepankan tercapainya insan yang berkualitas, beramal ilmiah dan berilmu amaliah.

Kompetensi Inti (KI) sejalan dengan filosofi pendidikan progresivisme dan merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh siswa untuk mencapai kompetensi lulusan Madrasah Aliyah Miftahussalam. Integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar lintas kelas dapat dipertahankan melalui Kompetensi Inti. Kompetensi Inti juga memiliki dimensi multidimensi sebagai tangga menuju kompetensi lulusan yang multidimensi. Kompetensi lulusan di bidang sikap dibagi menjadi dua kategori untuk kemudahan penggunaan. Pertama, peserta didik mengembangkan sikap beriman dan bertakwa melalui tujuan pendidikan nasional. Kedua, mengembangkan sikap berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab sebagai hasil dari tujuan pendidikan nasional. Berikut Kompetensi Inti Madrasah Aliyah Miftahussalam:

- 1) Bisa menghayati dan mengamalkan pelajaran agama yang dianutnya.
- 2) Perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, tanggap, dan proaktif, serta menampilkan sikap merupakan aspek-aspek penyelesaian berbagai persoalan dalam berinteraksi sosial secara efektif dengan lingkungan dan alam serta dalam memposisikan diri sebagai cerminan bangsa dalam masyarakat global.
- 3) Menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang studi tertentu sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian.
- 4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak dari apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta menggunakan metode yang sesuai dengan kaidah keilmuan, semuanya merupakan keterampilan.

Berdasarkan kompetensi inti pada Madrasah Aliyah swasta Miftahussalam ini, dapat kita lihat bahwa pada kenyataannya madrasah ini mengharapkan dapat memiliki lulusan yang tidak hanya menuju pada prestasi akademiknya saja, akan tetapi yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan hadits.

## E. Kesimpulan

Integrasi merupakan hal yang menghubungkan, mengaitkan, menyatukan suatu hal dengan objek tertentu. Dalam pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan akhlak dalam menerapkan kurikulum 2013 merupakan hal yang harus ada dan lazim dalam dunia pendidikan. Karena pada dasarnya setiap pembelajaran tentu saja sangat berkaitan dengan pendidikan akhlak. Pendidikan memiliki tujuan untuk menjadikan insan yang memiliki kepribadian yang baik . Adapun sasaran yang dituju adalah Madrasah Aliyah , dimana seperti yang kita ketahui bahwa madrasah memiliki kekhusuan yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman. Maka demikian kurikulum 2013 sudah diterapkan dengan baik disekolah ini. Sebagaimana dalam Tujuan pendidikan pada Madrasah Aliyah adalah

meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, keperibadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

## **F. Referensi**

- Aini, Noer Aida. Nurjanah, Euis. & Efendi, Riqwan Muhamad. “Strategi dan Implementasi Nilai-nilai Akhlak dalam Integrasi Pendidikan di SDS Inklusi Azaddy Jatinangor”. *Pedagogie Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.2, No. 1, 2021.
- Ainun, Nur Afidiah., dkk. 2018. “Mengenal Aqidah dan Akhlak Islam” . Lampung : CV.IQRO.
- Bafadhol, Ibrahim. ’Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam’. *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, No.2, 2017.
- Harahap, Riduan Muhammad. “Integrasi Ilmu Pengetahuan: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam”. *Jurnal Hibru'l'ulama*, Vol.1, No.1, 2019.
- Harimulyo, Syamsi Muhammad, dkk. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah dan Relevansinya” . *Jurnal Penelitian Ipteks*, Vol.6, No.1, 2021.
- Khoirunisa, Muqowim. “ Integrasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Salamah Kota Jambi”. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6, No.3, 2022.
- Labsos. 2017. Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. Jakarta: Labsos UNJ.
- Mailita, “Integrasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama, Prosiding Seminar Nasional Lahan Basah Tahun 2016 Jilid 3: 1102-1108 ISBN 978-602-6483-40-9.
- Mukni'ah. 2016. Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslim, Ahmad. Rohyatun, Baiq Ahmad & Iqbal, Muhammad. “ Implementasi Kurikulum 2013 di MA NW Nurul Ihsan Tilawah”. *Jupe*, Vol.3 No.3, 2018.
- Nasution, Meriyanti. Ritonga, Aidah Asnil. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Menurut Umar Bin Ahmad Baraja Dalam Kitab Al-Akhlaqi Lil Banin”. *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9, No. 2, 2020.
- Nurjanah, Maya. “Integrasi Nilai-nilai Islam Dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah”. *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Vol. 13, No.2. 2021.
- Rusdiyanto.”Integrasi Pendidikan dan Implementasinya Terhadap Lembaga di Indonesia”.

- Ta'limuna Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No.1, 2018.
- Samsu. 2017. "Metode Penelitian : (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development). Jambi: PUSAKA.
- Sentosa, A. Rosyid. Ahmad, Fahrial Rizky Raden Raden & Hamdani, Muhammad. "Imam Al-Ghazali's Concept Of Learning in Character Development Learners", *Educan Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.6, No.2, 2022
- Sundaram, Mohana Bhavitra. Seleman, Nor Sabirrah & Jasmi, Azmi Kamarul. " Integrasi Akhlak dalam Pembelajaran Sains", (Kamarul Azmi Jasmi : Universiti Teknologi Malaysia). 2018
- Wahyuningsih, Sri. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Mubtadiin*, Vol.7 No.2, 2021.